

Implementasi Program Kerja Kampus Mengajar Berbasis Digital Dalam Meningkatkan Minat Belajar dan Kemampuan Numerasi Pada Peserta Didik Kelas 5 di SD Negeri Turus

Nenchy Widya Isworo¹, Bayu Surindra²

nenchynenchywidyaishworo@gmail.com¹, bayusurindra@unpkediri.ac.id²

^{1,2}Progam Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nisantara PGRI Kediri Jl.Ahmad Dahlan, No. 76, Mojoroto, Kota Kediri, Jawa Timur 64112, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini menunjukkan peran Program Kampus Mengajar Angkatan 7 dalam meningkatkan kemampuan melalui program kerja numerasi berbasis digital. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas 5 sejumlah 23 anak. Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif deskriptif dengan pendekatan observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Hasil temuan observasi, faktor yang menyebabkan minat belajar numerasi (matematika) peserta didik kelas 5 rendah, yaitu peserta didik tidak tertarik dengan mata pelajaran matematika. Maka dari itu, mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 7 merancang program kerja numerasi berbasis digital dengan memanfaatkan *platform arcademic*. Peningkatan kemampuan numerasi peserta didik diukur melalui hasil *pre – test* dan *post – test* AKM numerasi. Peningkatan ini dapat dilihat dari hasil *pre – test* dengan persentase sebesar 48% dan dari hasil *post – test* dengan persentase sebesar 60%. Di samping itu, penerapan program kerja numerasi ini dapat memberikan berbagai materi ataupun konsep matematika sesuai dengan kebutuhan siswa.

Kata Kunci : Kampus Mengajar, Numerasi, Program Kerja

Abstract

This study shows the role of the Teaching Campus Program Batch 7 in improving skills through a digitally based numeracy work program. The sample used in this study was Grade 5 students with a total of 23 children. This research uses descriptive quantitative methods with observation, interview, testing and documentation approaches. The results of the observation findings, the factors that cause low interest in learning numeracy (mathematics) of grade 5 students, namely students are not interested in mathematics subjects. Therefore, Batch 7 Teaching Campus students designed a digital-based numeracy work program by using the arcademic platform. The improvement of the students' numeracy skills is measured by the results of the pre-test and post-test of the numeracy AKM. This improvement can be seen in the pre-test results with a percentage of 48% and in the post-test results with a percentage of 60%. In addition, the use of this numeracy program can provide different mathematical materials or concepts according to the needs of the students.

Keywords : *Campus Teaching, Numeracy, Work Program*

PENDAHULUAN

Peningkatan pendidikan merupakan salah satu langkah menuju kesuksesan suatu negara karena melalui pendidikan negara memiliki generasi yang berkualitas sehingga dapat bersaing dengan negara lain (Nay et al., 2024). Salah satu tantangan dalam meningkatkan kualitas pendidikan adalah kemampuan literasi dan numerasi (Jumadiyah& Zumrotun, 2024). Literasi numerasi adalah kecakapan dalam menggunakan angka ataupun simbol dengan penerapan matematika dasar sebagai pemecah persoalan dalam kehidupan sehari-hari, menjabarkan berbagai informasi yang diterima serta dapat menafsirkan hasil penyelidikan yang telah didapatkan. Kemampuan literasi dan numerasi membutuhkan kemampuan berpikir kritis, penalaran,

argumentasi, dan kreatifitas (Jumadiyah& Zumrotun, 2024). Peserta didik yang merasa matematika sulit untuk dipelajari dan dipahami, kemungkinan akan berdampak dalam berpikir dengan jernih ketika menyelesaikan masalah ataupun mencari solusi (Sandri et al., 2023). Oleh sebab itu pendidikan di Indonesia berusaha meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa.

Salah satu upaya, Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi meluncurkan program Kampus Mengajar (KM). Program Kampus Merdeka merupakan bagian dari program Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Program Kampus Mengajar berupa pemberdayaan mahasiswa menjadi asisten pengajar ke sekolah terpilih untuk meningkatkan kompetensi literasi dan numerasi siswa (Nay et al., 2024). Pokok permasalahan utama program Kampus Mengajar yaitu mahasiswa memberikan bantuan dalam mengubat tingkat kemampuan literasi dan numerasi peserta didik menjadi lebih optimal yang terdapat di tingkat pendidikan dasar SD dan SMP (Sadriani et al., 2023). Kontribusi yang akan diberikan mahasiswa ke sekolah sasaran diantaranya, membantu proses adaptasi teknologi dalam proses pembelajaran, menguatkan dan meningkatkan literasi dan numerasi, menjadi mitra guru dalam memberikan inovasi proses pembelajaran, dan mensosialisasikan produk pembelajaran dari Kemendikbudristek melalui berbagai program kerja (Mumayizah et al., 2023).

Sebelum terjun ke sekolah sasaran, mahasiswa peserta program Kampus Mengajar terlebih dahulu diberikan pembekalan terkait pengetahuan pendidikan dan pembelajaran (Dwi Noerbella, 2022). Setelah kegiatan pembekalan, mahasiswa melakukan observasi di sekolah sasaran untuk menetapkan program kerja yang dirancang mahasiswa sendiri, sesuai dengan kondisi serta kebutuhan sekolah sasaran (Maria Yuliana Postel1, 2023). Sepanjang program Kampus Mengajar, mahasiswa selalu berkolaborasi dengan guru sekolah sasaran untuk merancang dan mengimplementasikan program kerja. Program Kampus Mengajar juga berfungsi sebagai tempat mahasiswa mengimplementasikan ilmu pengetahuan yang didapatkan selama di perkuliahan (Firdaus, 2023). Mahasiswa belajar di luar kampus dan memberikan keterampilan kepada mahasiswa siap turun di dunia kerja dan masyarakat.

Dalam penelitian ini, sekolah sasaran adalah SD Negeri Turus. SD Negeri Turus merupakan salah satu sekolah dasar yang berlokasi di Kabupaten Kediri. Hasil observasi ditemukan, minat belajar numerasi (matematika) siswa di SD Negeri Turus masih rendah. Terutama pada siswa kelas 5 yang sebagian masih kesulitan berhitung. Sebagian besar siswa menganggap numerasi (matematika) sebagai suatu hal yang menakutkan dan sulit untuk dipahami. Hal ini tentu saja mempengaruhi prestasi belajar dari peserta didik. Oleh sebab itu, mahasiswa Kampus Mengajar merancang program kerja yang berfokus pada numerasi dengan menggunakan media pembelajaran berbasis digital. Tujuan menggunakan media berbasis digital agar peserta didik tidak merasa bosan ketika proses pembelajaran numerasi. Selain itu, pemanfaatan media digital ini agar peserta didik lebih mengenal teknologi digital.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif deskriptif dengan melalui pendekatan observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Metode kuantitatif deskriptif adalah salah satu jenis penelitian kuantitatif yang dirancang sesuai dengan rumusan masalah yang mengarahkan penelitian untuk menggambarkan ataupun mengeksplorasi situasi nyata secara menyeluruh, mendalam, dan luas (Rustamana et al., 2024). Pemilihan metode tersebut dalam penelitian ini adalah untuk membuktikan keefektifan atau tidaknya penerapan program kerja numerasi berbasis digital bagi siswa kelas 5 dalam meningkatkan kemampuan numerasi. Melalui observasi, peneliti dapat mengetahui kondisi dan situasi di sekolah sasaran yaitu SD Negeri Turus. Data yang digunakan pada penelitian ini berfokus pada pelaksanaan kegiatan *pre – test* dan *post – test* Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) numerasi. Melalui observasi, data yang didapatkan adalah peneliti ikut terlibat langsung dan mengamati situasi dan kondisi pada saat kegiatan berlangsung. Sedangkan, wawancara dengan mengumpulkan informasi secara detail dan mendalam yang dilakukan kepada guru dan peserta didik kelas 5 terkait analisis seberapa tingkat pemahaman peserta didik kelas 5 dalam bidang numerasi. Penggunaan sampel pada penelitian ini adalah peserta didik kelas 5 yang berjumlah 23 anak. Gabungan dari kedua pendekatan ini agar peneliti dapat mengumpulkan data secara detail dan menyeluruh untuk memberikan penjelasan dan pemahaman secara jelas terkait berjalannya implementasi program kerja yang disesuaikan dengan permasalahan dan kondisi yang sedang terjadi yang berpusat pada kompetensi numerasi peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Temuan Observasi

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 7, ditemukan bahwa sebagian besar siswa kelas 5 belum memiliki nilai yang optimal pada numerasi (matematika). Motivasi merupakan suatu keinginan yang memicu seseorang untuk melakukan aktivitas agar tercapainya tujuan tertentu (Sandri et al., 2023). Motivasi dibagi menjadi dua yaitu motivasi dari dalam diri sendiri (internal) dan motivasi dari luar (eksternal). Motivasi dari dalam diri sendiri itu seperti dorongan dari dalam dirinya sendiri yang ingin mendapatkan juara kelas. Sebagian besar siswa kelas 5 di SD Negeri Turus tidak memiliki motivasi untuk mempelajari numerasi (matematika). Hal tersebut diketahui ketika sebagian peserta didik mengatakan bahwa numerasi (matematika) adalah mata pelajaran yang sulit. Siswa mengatakan dengan berbagai alasan bahwa matematika itu memiliki banyak rumus yang harus dihafal. Pemikiran tersebut muncul dikarenakan sebagian peserta didik tidak memahami tentang materi dan kegunaan matematika. Sehingga sebagian besar siswa memiliki rasa malas dan tidak ada rasa semangat ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Selain itu, peserta didik merasa takut, gelisah, dan khawatir ketika pelaksanaan tes atau ujian numerasi (matematika).

Sedangkan, motivasi dari luar berasal dari dukungan keluarga (orang tua), orang terdekat, guru, dan teman. Motivasi atau dukungan ini dapat berupa pujian, nasehat, arahan, dan bimbingan. Orang tua dan guru sangat berperan penting dan harus mengutamakan dalam memotivasi peserta didik untuk belajar. Tetapi, pada sebagian peserta didik kelas 5 di SD Negeri Turus belum secara maksimal mendapatkan bimbingan dan perhatian dari orang tua. Hal tersebut menyebabkan niat dan minat belajar peserta didik yang masih belum maksimal. Karena itu motivasi dari keluarga (orang tua) sangat mempengaruhi kemajuan minat belajar siswa. Disamping itu, faktor eksternal metode pembelajaran yang kurang inovatif dalam pelajaran matematika semakin memperbesar rasa bosan dan kesulitan siswa untuk belajar. Pelajaran matematika menjadi pembelajaran yang menegangkan dan membosankan bagi siswa.

Selain melalui hasil observasi dan wawancara, peneliti dan tim kampus mengajar di SDN Turus melakukan kegiatan *pre – test* Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kompetensi numerasi dari peserta didik kelas 5.

Tabel 1. Hasil Pre – Test Numerasi

ID Siswa	Nama Siswa	Skor Pre – Test Numerasi
0112944201	M. Zulfan Al Khalifi	25
0114340057	M. Khilmi Hidayatullah	30
0121257005	Aris Dwi Aprillino	40
0121705146	Willa Naura Bell Vania	20
0122014904	Putri Rahmadani	15
0122247841	Naura Auni Zafira	45
0122563020	Anggun Giovanni Septiliya	50
0123247987	Naura Syifa Nuril Aulia	75
0123620668	M. Alfian Andrianto	10
0125442336	M. Reizha Dwi Mahardika	50
0126634063	Desy Wahyu Khusnul Khotimah	60
0127024080	Parisya Anandita Rahma	40
0128105664	Niswatul Hasanah	35
0128510116	Kenzo Zirkonio Thobatabai	40
0129291193	Afidhatul Aini	65
0129960536	Faiz Akbar Maulana	40
0131119798	Syva Aurani Putri	55
0133961059	M. Wildan Al Khalifi	85
0136927363	Zahra Dwi Qummairoh	55
3121471318	Zaskia Afika Putri	75
3126755641	Erik Ardiansa Erfanda	50
3129246148	Achmad Nurul Yaqien	75
3176662800	Aurora Yumna Nadia Rahma	70
Persentase		48%

Dari hasil *pre - test* menunjukkan dari 23 orang siswa kelas 5 hanya 48% yang menjawab benar. Hal ini menunjukkan bahwa dari keseluruhan soal numerasi yang diberikan, siswa secara kolektif hanya mampu menjawab kurang dari setengahnya dengan benar. Maka dari itu, setelah melaksanakan kegiatan wawancara dan observasi serta *pre – test* numerasi peneliti bersama tim kampus mengajar SDN Turus menyusun dan menerapkan program kerja numerasi berbasis digital atas persetujuan dari Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dan guru pamong.

2. Implementasi Program Kerja Numerasi Berbasis Digital

Program Kampus Mengajar adalah salah satu kebijakan merdeka belajar yang memiliki tujuan untuk membantu meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat dasar dengan melibatkan mahasiswa sebagai pencetus perubahan melalui desain pembelajaran yang menarik dan menyenangkan (Nay et al., 2024). Salah satu program kerja yang dirancang tim peneliti untuk mengatasi permasalahan di SD Negeri Turus adalah menggunakan media pembelajaran *platform arcademic*.

Numerasi berbasis digital yang menggunakan *platform arcademic* ini, pelaksanaan kegiatannya dalam bentuk permainan dan menggunakan beberapa laptop yang dapat dikerjakan secara individu maupun berkelompok. Jika berkelompok, aturan bermainnya adalah peserta didik dibagi menjadi beberapa bagian kelompok yang setiap anggotanya akan bergantian dalam mengerjakan. Untuk pelaksanaan kegiatannya diberikan durasi yang tujuannya untuk melatih tingkat kefokuskan, ketelitian, kecepatan, dan ketepatan peserta didik dalam mengerjakan operasi dasar matematika. Selain itu, dalam pembelajaran ini berfokus pada bermain logika dan tidak hanya menerapkan metode hafalan. Penggunaan metode pembelajaran ini juga dimaksudkan agar peserta didik lebih menguasai dan memahami materi tanpa merasa kesulitan dan terbebani.

Di dalam *platform arcademic* tersebut, terdapat banyak materi yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik terutama untuk materi kelas 5. Peserta didik dapat mempelajari terkait konsep dasar matematika atau operasi dasar matematika. Pada *platform arcademic*, dilengkapi dengan materi operasi hitung dasar (penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian), bilangan bulat, bilangan pecahan, dan lain – lain. Materi tersebut sesuai dengan kebutuhan peserta didik yang dirasa masih belum menguasai.



Gambar 1. Pelaksanaan Program Kerja Numerasi Berbasis Digital

3. Hasil Implementasi

Setelah penerapan program kerja numerasi berbasis digital, peneliti dan tim kampus mengajar SDN Turus melaksanakan *post – test* numerasi yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan kompetensi numerasi siswa kelas 5. Post test berupa soal pilihan ganda yang dikerjakan selama 60 menit.

Tabel 2. Hasil Post - Test Numerasi

ID Siswa	Nama Siswa	Skor Post – Test Numerasi
0112944201	M. Zulfan Al Khalifi	30
0114340057	M. Khilmi Hidayatullah	55
0121257005	Aris Dwi Aprillino	60
0121705146	Willa Naura Bell Vania	40
0122014904	Putri Rahmadani	60
0122247841	Naura Auni Zafira	80
0122563020	Anggun Giovanni Septiliya	80
0123247987	Naura Syifa Nuril Aulia	80
0123620668	M. Alfian Andrianto	45
0125442336	M. Reizha Dwi Mahardika	45
0126634063	Desy Wahyu Khusnul Khotimah	50
0127024080	Parisya Anandita Rahma	40
0128105664	Niswatul Hasanah	65
0128510116	Kenzo Zirkoniero Thobatabai	70
0129291193	Afidhatul Aini	95
0129960536	Faiz Akbar Maulana	55
0131119798	Syva Aurani Putri	45
0133961059	M. Wildan Al Khalifi	55
0136927363	Zahra Dwi Qummairoh	50
3121471318	Zaskia Afika Putri	55
3126755641	Erik Ardiansa Erfanda	65
3129246148	Achmad Nurul Yaqien	60
3176662800	Aurora Yumna Nadia Rahma	90
Persentase		60%

Dari hasil *post – test* numerasi diatas, sebanyak 23 siswa menunjukkan adanya peningkatan tingkat keberhasilan siswa dalam menjawab soal menjadi 60%. Peningkatan ini menggambarkan adanya kemajuan dalam pemahaman numerasi siswa setelah diterapkannya program kerja numerasi berbasis digital.

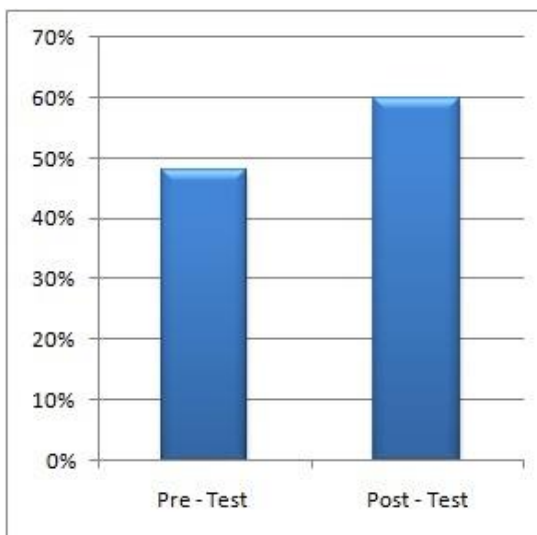


Diagram 1. Hasil Rata – Rata *Pre – Test* dan *Post - Test* AKM

Peningkatan numerasi siswa ditunjukkan melalui diagram 1. Berdasarkan Diagram 1, rata – rata persentase peserta didik dalam menjawab benar soal *post – test* AKM numerasi dan Asesmen Murid program Kampus Mengajar Angkatan 7 mengalami peningkatan ke angka 60%. *Post – test* AKM numerasi ini telah dirancang sesuai dengan kebutuhan siswa yang berfokus pada aspek logika dan tidak hanya sekedar hafalan. Sehingga, pada soal *post – test* AKM memiliki berbagai soal dengan kompetensi yang berbeda – beda yang bertujuan agar siswa lebih berfikir kritis. Dari hasil *post – test* terdapat peningkatan dari siswa yang

dibuktikan dari nilai *pre – test* dan nilai *post – test* yang naik 12%. Hal ini menunjukkan bahwa program kerja yang dirancang dan diimplementasikan tim peneliti menggunakan *platform arcademic* dapat meningkatkan pemahaman numerasi peserta didik. Selain itu, minat belajar numerasi (matematika) siswa mulai meningkat seiring dengan pemanfaatan teknologi dalam kegiatan pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian di atas menunjukkan bahwa implementasi program Kampus Mengajar numerasi berbasis digital menggunakan platform *Arcademic* telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi numerasi siswa kelas 5 SD Negeri Turus. Hasil *pre - test* menunjukkan bahwa tingkat kompetensi siswa dalam menjawab soal numerasi hanya mencapai 48%, yang menggambarkan rendahnya pemahaman dan minat siswa terhadap matematika. Akan tetapi, setelah pelaksanaan program kerja numerasi berbasis digital, hasil *post - test* numerasi meningkat menjadi 60%. Hal ini menggambarkan adanya kemajuan dalam kemampuan numerasi siswa kelas 5.

Peningkatan ini mencerminkan keberhasilan penerapan pembelajaran berbasis digital dalam mengatasi tantangan belajar numerasi, seperti rasa bosan, kesulitan memahami materi, dan rendahnya motivasi belajar siswa. Program ini tidak hanya membantu meningkatkan pemahaman berbagai konsep matematika, tetapi juga memotivasi siswa dalam proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif.

Selain itu, penelitian ini juga menegaskan pentingnya kolaborasi beberapa pihak seperti antara mahasiswa, guru, dan orang tua dalam mendukung pembelajaran siswa. Dengan penerapan metode pembelajaran yang inovatif dapat membantu siswa lebih mudah memahami materi dan meningkatkan minat belajar mereka. Program Kampus Mengajar menjadi salah satu cara efektif dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan, khususnya dalam bidang numerasi.

SARAN PENGEMBANGAN PENELITIAN LANJUT (*FUTURE Riset*)

Untuk melengkapi pemahaman lebih dalam meningkatkan numerasi berbasis digital perlu kajian media pembelajaran yang bervariasi yang tidak hanya memanfaatkan media dari salah satu *platform arcademic*. Selain itu perlu dikaji peran guru dan orang tua untuk menunjang kompetensi numerasi siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggraini, A. S. N., & Surindra, B. (2023). Eksistensi Program Kampus Mengajar Angkatan 5 Terhadap Hasil Belajar Pada Peserta Didik SDN Plosorejo 2. *Efaktor*, 10(2), 190–195. <https://doi.org/10.29407/e.v10i2.20360>
- Daryanes, F., Suandy, A., Amelya, A., Ririen, D., & Sayuti, I. (2023). PROGRAM KEGIATAN KAMPUS MENGAJAR ANGKATAN 4 DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN NUMERASI SISWA SD. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(4), 3407. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i4.15903>
- Dwi Noerbella. (2022). IMPLEMENTASI PROGRAM KAMPUS MENGAJAR ANGKATAN 2 DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI LITERASI DAN NUMERASI PESERTA DIDIK. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(2), 480–489. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i2.2087>
- Erwin Putera Permana. (2018). Pengaruh Media Sosial sebagai Sumber Belajar IPS Terhadap Motivasi Belajar, Kemampuan Berpikir Kritis dan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar.
- Fajrianti, Z., Firmansyah, D., Karawang, U. S., & Ronggo Waluyo, J. H. S. (2023a). Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif PENGARUH SELF-REGULATED LEARNING TERHADAP HASIL PRETEST AKM NUMERASI SISWA DI SEKOLAH PENEMPATAN KAMPUS MENGAJAR. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v6i3.17071>
- Fajrianti, Z., Firmansyah, D., Karawang, U. S., & Ronggo Waluyo, J. H. S. (2023b). PENGARUH SELF-REGULATED LEARNING TERHADAP HASIL PRETEST AKM NUMERASI SISWA DI SEKOLAH PENEMPATAN KAMPUS MENGAJAR. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v6i3.17071>
- Firdaus, E. (2023). Transformasi Pendidikan Abad ke-21 Melalui Penerapan Program Kampus Mengajar Angkatan 6: Meningkatkan Literasi dan Numerasi di SMPN 2 Karangrejo. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi Dan Kewirausahaan (JPEAKU)*, 3(2), 86–97. <https://doi.org/10.29407/jpeaku.v3i2.22020>

- Hasanah, D. N., & Marmoah, S. (2023). "Implementasi Pembelajaran Aktif pada Program Kerja Game Edukasi Digital Kampus Mengajar di SD Negeri Ngombakan 02 Kecamatan Polokarto."
- Jumadiyah, N., & Zumrotun, E. (2024a). Pengaruh Penggunaan Metode Jarimatika Terhadap Literasi Numerasi Melalui Program Kampus Mengajar Batch 5 di Sekolah Dasar. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 12–22. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v7i1.710>
- Maria Yuliana Postel, C. H. (2023a). Implementasi Program Kerja Kampus Mengajar Dalam Meningkatkan Literasi, Numerasi Di Sdn Sukolilo 250, Surabaya, Jawa Timur.
- Mumayizah, M., Hamidah, N., Thenaya, P. F., & Wijayanti, M. D. (2023). Penguatan Literasi dan Numerasi Menggunakan Adaptasi Teknologi dalam Pembelajaran di SD oleh Kampus Mengajar Angkatan 6. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 6(3), 320–326. <https://doi.org/10.20961/shes.v6i3.82366>
- Nay, C., Doyo, F., & Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Citra Bakti Ngada, S. (2024a). Upaya Digitalisasi Pendidikan Melalui Program Kerja Adaptasi Teknologi di Sekolah Sasaran Kampus Mengajar. <http://jiip.stkipyapisdempu.ac.id>
- Pragandi, H. I. W., Rohmah, M., Nanda Dian Agustina, M., Yulianti, N., Surdiana, R., & Janatuka, B. (2023). PENINGKATAN LITERASI DAN NUMERASI BERBASIS TEKNOLOGI DI SDN 3 JINGGLONG KECAMATAN SUTOJAYAN. *Jurnal SCS*, 3. <https://ejournal.unisbablitar.ac.id/index.php/scs>
- Rista Dwi Permata. (2020). PENGARUH PERMAINAN PUZZLE TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH ANAK USIA 4-5 TAHUN.
- Rustamana, A., Wahyuningsih, P., Azka, M. F., & Wahyu, P. (2024). Penelitian Metode Kuantitatif. *Sindoro Cendikia Pendidikan*, 5(6), 1–10.
- Sadriani, A., Arifin, I., Mliana, G. H., & ...u. (2023). Peningkatan Literasi dan Numerasi Siswa Melalui Program Pojok Baca di SD Negeri Pampang. *Ininnawa: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 01(01), 1–07. <https://journal.unm.ac.id/index.php/Ininnawa/article/view/126%0Ahttps://journal.unm.ac.id/index.php/Ininnawa/article/download/126/111>
- Sandri, D., Sjech, U., Djamil, M., & Bukittinggi, D. (2023). ANALISIS FAKTOR RENDAHNYA MINAT BELAJAR SISWA KELAS IX PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA (Vol. 2, Issue 1).